

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

Lorina Siregar Sudjiman¹, Paul Eduard Sudjiman³

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Korespondensi : Pe.sudjiman@unai.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan data berupa dokumentasi laporan keuangan juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data, artikel, jurnal maupun sumber tertulis lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderating dan uji hipotesis dengan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *current ratio* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *return on assets* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Menurut Febriani et al. (2017) bahwa laba merupakan imbalan atau timbal balik yang diperoleh oleh perusahaan maupun pihak investor atas investasi pada suatu perusahaan, makin baik kinerja laba yang diperoleh perusahaan maka hal itu akan menggambarkan kelayakan bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Akibat adanya alterasi pada laba, pemanfaatan evaluasi terkait perbandingan rasio keuangan disinyalir dapat diandalkan serta memiliki kemampuan untuk menjelaskan pertumbuhan laba, yang juga merupakan bagian penting yang dibutuhkan pada informasi tersebut. Kasmir (2019) berpendapat bahwa menganalisis laporan keuangan akan memunculkan posisi keuangan perusahaan yang di analisis serta akan mengetahui hasil usaha yang diperoleh selama periode yang telah ditentukan. Maka dari itu, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melihat pertumbuhan laba pada masa mendatang yaitu menggunakan rasio keuangan (Ramly et al. 2019), sehingga dalam menganalisa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur keefektifitas dan keefisienan dalam pertumbuhan laba perusahaan, adapun diantaranya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*, dengan menggunakan data laporan keuangan Periode tahunan.

Disinyalir bahwa penggunaan *Current Ratio* mampu mendeskripsikan pertumbuhan laba itu sendiri, *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai alat dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (James C. Van Home, John M. Wachowicz, Jr., 2017). Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berfungsi sebagai alat dalam menggambarkan perbandingan terhadap utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Makin kecil jumlah utang yang dimiliki terhadap modal maka akan makin baik dalam melindungi kinerja perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba dari pengguna aktiva perusahaan, penggunaan rasio ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen dalam pengelolaan aktiva serta mengevaluasi efektif dan efisien nya penggunaan aktiva (Sugiono, 2019).

Jadi dengan melihat kemampuan penggunaan rasio keuangan dalam menunjukkan pertumbuhan laba, maka diketahui hal tersebut dapat memberikan informasi bagi perusahaan atau investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Adapun ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam meninjau pertumbuhan laba pada perusahaan itu sendiri, melihat bagaimana perusahaan yang makin besar memiliki jangkauan dan pengetahuan serta pengalaman dalam meningkatkan perolehan laba.

Adiwibowo (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih cenderung mudah serta memiliki kemampuan dalam memasuki pasar modal dan disamping itu juga dengan kekuatan ukuran perusahaan itu sendiri akan memiliki ketahanan yang tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berada diluar kontrol Petra et al. (2020).

Menurut Sumilat *et al.* (2021) Perusahaan di bidang industri otomotif merupakan salah satu industri yang diandalkan di Indonesia maupun negara lainnya. Di mana industri otomotif ialah sektor yang bergerak dalam menciptakan, memajukan, serta memperdagangkan kendaraan. Industri otomotif di Indonesia juga terus mengalami perkembangan, melihat bagaimana sektor ini menjadi pilar yang sangat penting di Indonesia. Bagi masyarakat kendaraan merupakan penunjang bagi aktivitas sehari-hari sebab segala kegiatan bisnis maupun kegiatan umum sehari-hari selalu menggunakan kendaraan ketika ingin bepergian jauh maupun dekat.

Di tahun 2019 dan 2020 perusahaan perlahan menaik akan tetapi tidak mempertahankan performanya dalam memperoleh laba, Naik atau turunnya laba pada perusahaan merupakan sesuatu yang wajar dikarenakan kondisi global ekonomi serta inflasi pasar yang tidak konsisten atau daya beli masyarakat yang menurun. Dengan kondisi tersebut perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan nilai tambah pada bisnis walaupun kondisi pasar yang tidak stabil yang tentu hal tersebut akan memengaruhi kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan rasio *probabilitas* serta ukuran perusahaan memiliki peranan yang penting bagi pihak internal atau eksternal perusahaan. Dengan melihat dari data pertumbuhan laba yang mengalami penurunan serta teori yang dipaparkan, kemudian peneliti terdorong untuk meninjau serta mengkaji dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Selanjutnya, rumusan permasalahan yang bisa diungkapkan : (1) Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI? , (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI? , (3) Apakah *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI? , (4) Apakah Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI?

KERANGKA TEORETIK

1. Laba

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dihasilkan sebab laba perusahaan menjadi kunci dalam keberlangsungan kehidupan jangka panjang perusahaan.

Menurut Sundari dan Satria (2021) bahwa makin tinggi Laba yang diperoleh perusahaan maka akan mendorong pertumbuhan bisnis, karena pertumbuhan atau besar kecilnya modal pada dasarnya bergantung pada besar kecilnya keuntungan yang dicapai perusahaan.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah rasio yang dapat mengevaluasi serta menilai kapasitas perusahaan dalam menunjukkan peningkatan laba. Laba sendiri merupakan cerminan bagi perusahaan dalam menunjukkan progres kinerja dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan selama satu periode serta gambaran bagi pemegang saham atas pengembalian modal untuk periode yang bersangkutan.

3. Rasio keuangan

Biasanya digunakan oleh pihak pemasok modal perusahaan seperti pemilik modal, kreditur dan manajer perusahaan, dengan kata lain untuk mendeteksi atau mendalami kesehatan perusahaan. Akan tetapi penggunaan rasio keuangan tidak menjamin 100% akan kebenaran kondisi serta posisi keuangan yang sebenar-benarnya.

- a. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Surya *et al.*, 2020). Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Hery, 2016).
- b. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Kasmir (2013:151). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

- c. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
4. Elsa *et al.* (2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih cenderung mudah serta memiliki kemampuan dalam memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar juga (Sartono, 2014) dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba (Rice, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current ratio terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan menggunakan aset yang ada (Kasmir, 2017). Menurut Peneliyian Olfiani & Handayani (2019) dan Susyana dan Nugraha (2021), *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang guna untuk menunjukkan nilai utang dengan equitas. *Debt to Equity Ratio* sangat berguna dalam menunjukkan kekuatan perusahaan, sebab *debt to equity ratio* akan menggambarkan keadaan modal perusahaan dalam menutupi utang yang dimilikinya. Penggunaan *debt to equity ratio* akan berguna untuk menghitung jumlah biaya yang akan disediakan oleh kreditor kepada pihak perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini maka akan menurunkan kinerja perusahaan (Sulbahri, 2020).

Hasil penelitian dari Sulbahri (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

H2: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Return on Assets terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Penelitian (Fadella et al 2020, Jannah dan Dzulkrirom, 2019), menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini membuktikan bahwa *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktiva yang ada, semakin besar jumlah nilai dari *return on assets* maka semakin menunjukkan optimalnya penggunaan aktiva dalam meningkatkan keuntungan.

H3: *Return on Asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat guna untuk memperhitungkan besar kecilnya suatu perusahaan serta dapat menjelaskan keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode. (Febriani *et al*, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Wigati (2020) menjelaskan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih kuat serta mampu mengendalikan kondisi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4: Ukuran Perusahaan dapat memoderating Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan saham Ok.com yang merupakan data laporan keuangan perusahaan Aneka Industri pada Periode 2018-2020. Adapun subjek dari penelitian ini adalah bagian dari keuangan dan objek dari penelitian ini adalah Rasio Keuangan, Pertumbuhan laba serta Ukuran Perusahaan, adapun variabel X yaitu *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio*(X2), *Return on Asset* (X3) dan Variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba serta Variabel Z yaitu Ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup pada beberapa sektor manufaktur yang berfokus pada industri otomotif dan suku cadang yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi pada periode tahun 2016 hingga 2020 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2016, hingga 2020, dengan data laporan keuangan tahunan. Sampel ini meliputi pada 13 Nama perusahaan Industri Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka atau bilangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang telah dikelola oleh perusahaan dalam bentuk dokumen laporan keuangan yang meliputi data Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi Komprehensif dan laporan perubahan *ekuitas* serta ilustrasi publik perusahaan, data tersebut diperoleh dari web resmi pada perusahaan masing-masing serta web resmi.

Metode yang digunakan pada analisis data dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda menggunakan data panel dan regresi moderating analysis dengan uji residual.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Keuangan, diantaranya:

a. *Current ratio (X1)*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Utang), rasio lancar dapat dikatakan sebagai rasio yang mengukur tingkat keamanan perusahaan yang melihat seberapa besar aktiva dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempoh, Adapun rumus yang dipakai:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Current Ratio adalah 100% total aktiva memiliki jumlah nominal yang sama dalam memenuhi kewajiban, akan dikatakan baik apabila aktiva dimilikinya lebih besar dari kewajiban.

b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Menurut Kasmir (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengukur perbandingan antara seluruh jumlah utang termasuk utang lancar. dimana DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan. Adapun rumus yang dipakai:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Return on Assets (X3)*

Rasio ini sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on asset merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Andriyani, 2015).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang muncul akibat adanya pengaruh dari variabel Independen, Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Rumus yang dipakai:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang menunjukkan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah antar variabel dependen dengan variabel independen. Adapun variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln Total Asset})$$

DISKUSI

A. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari semua variabel yang diolah menggunakan Eviews 10, adapun hasil pengolahan data dalam bentuk Deskriptif Statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain meliputi: jumlah observasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi. untuk masing-masing variabel.

Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 5 variabel, yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan laba dan Ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	247.8505	117.8120	5.664462	21.58436	-22.07138
Median	176.6900	66.34000	4.070000	19.50607	-8.860000
Maximum	1304.160	826.1300	71.60000	31.51070	2462.620
Minimum	60.94000	7.130000	-17.74000	12.47555	-1392.300
Std. Dev.	223.4760	145.5471	11.35405	6.100977	438.8452
Skewness	2.442022	2.523977	3.173673	0.262599	2.189103
Kurtosis	10.16198	10.68299	19.20725	1.581012	19.95310
Jarque-Bera	203.5253	228.8819	820.5273	6.200355	830.3109
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.045041	0.000000
Sum	16110.28	7657.780	368.1900	1402.984	-1434.640
Sum Sq. Dev.	3196257.	1355773.	8250.528	2382.203	12325449

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Current Ratio (X1)* memiliki nilai rata-rata sebesar 247.8505, nilai maksimum 1304.160 dan nilai minimum 60.94000 dengan jumlah observasi sebanyak 65 data.
2. *Debt To Equity Ratio (X2)* memiliki nilai rata-rata sebesar 117.8120, nilai maksimum 826.1300 dan nilai minimum 7.130000 dengan jumlah observasi sebanyak 65 data. Seperti diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah dana yang dijadikan jaminan oleh perusahaan terhadap utangnya. Dengan kata untuk mengukur perbandingan antara seluruh jumlah utang termasuk utang lancar dengan ekuitas guna untuk mengetahui financial leverage perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 117.812.
3. *Return On Asset (X3)* memiliki nilai rata-rata sebesar 5.664462, nilai maksimum 71.60000 dan nilai minimum -17.74000 dengan jumlah observasi sebanyak 65 data. Seperti diketahui bahwa return *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membandingkan laba bersih

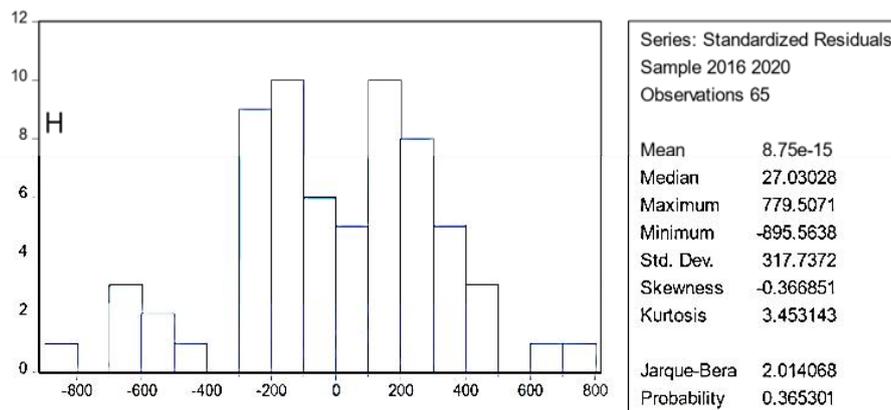
dengan Total Aset, rasio ini sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa sebelumnya dan sebagai acuan untuk memprediksi laba pada masa mendatang.

4. Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 21.58436, nilai maksimum 31.51070 dan nilai minimum 12.47555 dengan jumlah observasi sebanyak 65 data. Seperti diketahui bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, laba diperoleh serta volume pasar, menurutnya perusahaan yang berukuran besar condong lebih memiliki kegiatan operasi yang besar. Sebab makin besar nilai total *asset* pada perusahaan maka akan makin besar pula juga laba yang akan diperoleh.
5. Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar -22.07138, nilai maksimum 2462.620 dan nilai minimum -8.860000 dengan jumlah observasi sebanyak 65 data. Seperti diketahui bahwa Pertumbuhan Laba merupakan salah satu rasio dengan tujuan menggambarkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

B. Uji Asumsi Klasik

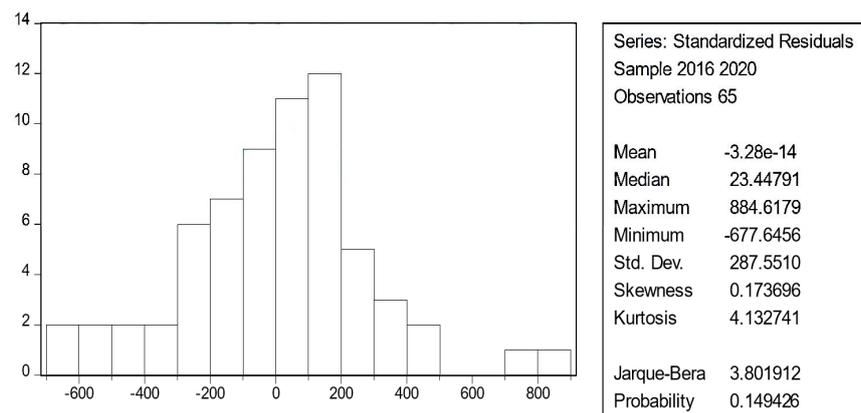
1. Uji Normalitas

Penelitian ini dalam menentukan uji *normalitas* yaitu variabel independen terdiri dari CR, DER dan ROA, sementara Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependent serta variabel Moderasi yaitu ukuran perusahaan, Maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Uji Normalitas

Hasil Uji *Normalitas* pada gambar di atas dapat dilihat pada nilai *probabilitas jarque-bera* (JB) yang dapat dinyatakan normal apabila nilai *probabilitas* $> 0,05$. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diperoleh nilai probabilitas jarque-bera (JB) 2.0146068 dengan p value sebesar 0,365301, hal ini berarti dengan nilai p value $0,365301 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas Moderating

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diperoleh nilai *probabilitas jarque-bera* (JB) 3.801912 dengan *p value* sebesar 0.149426, hal ini berarti dengan nilai *p value* $0,149426 > 0,05$ maka dalam pengujian analisis moderating pada penelitian ini *berdistribusi normal*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolonieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.066025	-0.023990	
X1	-0.179089	1.000000	0.066025	1.000000
X2	-0.386994	0.284398	1.000000	-0.386994
X3	-0.179089	0.284398	-0.427500	1.000000

Dari hasil *output* Eviews pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I penelitian ini terbebas dari masalah *multikolonieritas*.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Moderating

	M1	M2	M3	Z	Y
M1	1.000000	-0.218158	0.247097	0.409060	0.082144
M2	-0.218158	1.000000	-0.380702	0.543611	-0.006391
M3	0.247097	-0.380702	1.000000	-0.081093	-0.179895
Z	0.409060	0.543611	-0.081093	1.000000	0.112106
Y	0.082144	-0.006391	-0.179895	0.112106	1.000000

Dari hasil *output* Eviews pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I dalam pengujian analisis moderating pada penelitian ini terbebas dari masalah *multikolonieritas*.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Dalam Penelitian ini menerapkan uji Uji breusch Pagan Godfey apabila nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* lebih besar 0,05 maka tidak ada masalah *heterokesatisitas* atau model regresi tidak bersifat *heterokedastisitas*.

Tabel 4. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.263195	Prob. F(3,61)	0.8516
Obs*R-squared	0.830610	Prob. Chi-Square(3)	0.8421
Scaled explained SS	6.884941	Prob. Chi-Square(3)	0.0757

Pada nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.8421 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan pada model I dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji *Heteroskedastisitas Moderating*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic		0.840159	Prob. F(7,57)	
				0.5589
Obs*R-squared	6.079287	Prob. Chi-Square(7)	0.5305	
Scaled explained SS	39.57606	Prob. Chi-Square(7)	0.0000	

Pada nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.5305 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan pada model I dalam pengujian analisis moderating pada penelitian ini terbebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Metode yang digunakan dalam pengujian yang sering dilakukan adalah dengan Uji *Breush-godfey*. Penentuan dengan metode tersebut melihat dari nilai *probabilitas Chi-Squares*.

Tabel 6 . Uji *Autokorelasi*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.233223	Prob. F(2,59)	0.2988
Obs*R-squared	2.608235	Prob. Chi-Square(2)	0.2714

Pada nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.2714 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan pada model I dalam penelitian ini tidak terdapat masalah *Autokorelasi*.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Moderating
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.945920	Prob. F(2,55)	0.3945
Obs*R-squared	2.161464	Prob. Chi-Square(2)	0.3393

Pada nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* diperoleh nilai sebesar 0.3393 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan pada model I dalam pengujian analisis moderating pada penelitian ini terbebas dari masalah *Autokorelasi*

C. Analisis Regresi Linear data Panel

a. *Common Effect* Model

Common Effect Model merupakan teknik analisis data yang amat simpel, sebab memperhitungkan data *time series* dan *cross section* dan juga menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan menggunakan metode *Ordinary Least Squary* (OLS) dalam mengestimasi model data panel. Berikut tabel *common effect*:

Tabel 8 Uji Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/01/21 Time: 18:28				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.64651	116.5114	0.125709	0.9004
X1	0.198753	0.268099	0.741344	0.4613
X2	-0.271863	0.436548	-0.622756	0.5358
X3	-9.524341	5.382304	-1.769566	0.0818
R-squared	0.052976	Mean dependent var	-22.07138	
Adjusted R-squared	0.006402	S.D. dependent var	438.8452	
S.E. of regression	437.4383	Akaike info criterion	15.05931	
Sum squared resid	11672491	Schwarz criterion	15.19312	
Log likelihood	-485.4276	Hannan-Quinn criter.	15.11211	
F-statistic	1.137446	Durbin-Watson stat	1.236482	
Prob(F-statistic)	0.341124			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik menunjukkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, di mana nilai prob sebesar CR (0.4613) DER (0.5358) dan ROA (0.0818) tidak berpengaruh signifikan di mana memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. *Fixed Effect* Model

Fixed Effect Model merupakan teknik data yang menunjukkan perbedaan antar subjek, walaupun koefisien regresi Sama, teknik ini berspekulasi bahwa satu

subjek memiliki konstanta dan koefisien regresi yang tetap besarnya untuk periode waktu (*Time Invariant*). Berikut tabel *fixed effect*:

Tabel 9. Uji Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/01/21 Time: 18:31
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	783.7347	298.5305	2.625308	0.0115
X1	-1.686284	0.665741	-2.532942	0.0146
X2	-2.334857	0.997252	-2.341292	0.0233
X3	-19.91107	6.931775	-2.872434	0.0060

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.368230	Mean dependent var	-22.07138	Adjusted R-squared	
squared	0.174832	S.D. dependent var	438.8452		
S.E. of regression	398.6417	Akaike info criterion		15.02374	
Sum squared resid	7786844.	Schwarz criterion		15.55898	
Log likelihood	-472.2717	Hannan-Quinn criter.		15.23493	
F-statistic	1.903995	Durbin-Watson stat		1.746920	
Prob(F-statistic)	0.046096				

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *fixed effect* model secara statistik variabel CR, DER, serta ROE berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, di mana nilai prob sebesar CR (0.0146), DAR (0.0233), ROE (0.0060), berpengaruh signifikan di mana memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 10. Uji Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/01/21 Time: 18:33
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.86065	128.6397	0.395373	0.6939
X1	0.072796	0.284562	0.255818	0.7990
X2	-0.312910	0.460738	-0.679150	0.4996
X3	-9.552536	5.154282	-1.853320	0.0687
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			130.1872	0.0964
Idiosyncratic random			398.6417	0.9036

Weighted Statistics

R-squared	0.048804	Mean dependent var	-17.82466
Adjusted R-squared	0.002023	S.D. dependent var	420.0665
S.E. of regression	419.6413	Sum squared resid	10742027
F-statistic	1.043255	Durbin-Watson stat	1.324541
Prob(F-statistic)	0.379926		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.049334	Mean dependent var	-22.07138
Sum squared resid	11717384	Durbin-Watson stat	1.214286

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, di mana nilai prob sebesar CR (0.7990), DER (0.4996) dan ROA (0.0687) tidak berpengaruh signifikan di mana memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Uji Signifikansi Model.

2. Uji Signifikansi Model

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan serta menguji untuk membandingkan Regresi model data panel yang paling tepat (*Common effect* atau *Fixed effect*) untuk mengestimasi data panel (Regita *et al.*, 2019).

Tabel 11. Signifikansi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.037589	(12,49)	0.0405
Cross-section Chi-square	26.311947	12	0.0097

Hasil dari uji *chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross-section Chi-Square* adalah $0.0097 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *fixed effect* model lebih tepat digunakan untuk model I.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan serta menguji untuk membandingkan Regresi model data panel yang terbaik (*Common effect* atau *Fixed effect*) untuk mengestimasi data panel.

Tabel 12. Signifikansi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi -Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.595973	3	0.0223

Hasil dari uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross-section random* adalah $0.0223 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *fixed effect* model lebih tepat digunakan untuk model 2.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh di atas bahwa diketahui model estimasi yang layak digunakan dengan 2 uji signifikansi model yang telah dilakukan, sehingga model yang digunakan yakni *Fixed effect Model* sebagai acuan dalam pengujian asumsi klasik, Hipotesis maupun pengujian moderating.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada pada antara nol dan satu. Nilai dari (R^2) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan Variabel variabel independen dalam menjelaskan sangatlah terbatas.

Tabel 13. Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.368230	Mean dependent var	-22.07138
Adjusted R-squared	0.174832	S.D. dependent var	438.8452
S.E. of regression	398.6417	Akaike info criterion	15.02374
Sum squared resid	7786844.	Schwarz criterion	15.55898
Log likelihood	-472.2717	Hannan-Quinn criter.	15.23493
F-statistic	1.903995	Durbin-Watson stat	1.746920
Prob(F-statistic)	0.046096		

Berdasarkan hasil kelolah data di atas, maka dilihat hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai *R-Square* yakni 0.368230 yang berarti 0.368230 atau (36.8%) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*, dan menjelaskan pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 64.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen menggunakan model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama (Serempak) terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

R-squared	0.368230	Mean dependent var	-22.07138
Adjusted R-squared	0.174832	S.D. dependent var	438.8452
S.E. of regression	398.6417	Akaike info criterion	15.02374
Sum squared resid	7786844.	Schwarz criterion	15.55898
Log likelihood	-472.2717	Hannan-Quinn criter.	15.23493
F-statistic	1.903995	Durbin-Watson stat	1.746920
Prob(F-statistic)	0.046096		

Berdasarkan tabel 14 di atas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F hitung atau *F-Statistic* 1.903995 dengan nilai Prob 0.046096, adapun perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Prob}(0.046096) < 0,05$$

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara uji signifikan parsial.

Tabel 15. Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	783.7347	298.5305	2.625308	0.0115
X1	-1.686284	0.665741	-2.532942	0.0146
X2	-2.334857	0.997252	-2.341292	0.0233
X3	-19.91107	6.931775	-2.872434	0.0060

Berdasarkan Tabel 15 di atas, hasil uji t menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Secara rinci berikut penjelasan mengenai hasil uji t dalam penelitian ini:

- Current Ratio (X1)* memiliki nilai *Coefficient* sebesar -1.686284, yakni bernilai negatif. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Diketahui juga bahwa nilai Prob memiliki nilai 0.0146 yakni < 0.05 , artinya *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020. Pada tingkat signifikansi 5%
- Debt to Equity Ratio (X2)* memiliki nilai *Coefficient* sebesar 2.334857, yakni bernilai negatif. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Diketahui juga bahwa nilai Prob memiliki nilai 0.0233 yakni < 0.05 , artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020. Pada tingkat signifikansi 5%
- Return on Asset (X3)* memiliki nilai *Coefficient* sebesar -19.91107, yakni bernilai negatif. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Diketahui juga bahwa nilai Prob memiliki nilai 0.060 yakni < 0.05 , artinya *Return on Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020. Pada tingkat signifikansi 5%.

E. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji MRA atau uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 yakni Ukuran perusahaan mampu memoderating hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Berikut adalah hasil olah perhitungan Eviews 10

Adapun Uji Hipotesis yang dilakukan untuk melihat interaksi Variabel moderating terhadap variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 16. Moderating Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.395528	Mean dependent var	-22.07138
Adjusted R-squared	0.140306	S.D. dependent var	438.8452
S.E. of regression	406.8958	Akaike info criterion	15.10265
Sum squared resid	7450389.	Schwarz criterion	15.77169
Log likelihood	-470.8362	Hannan-Quinn criter.	15.36663
F-statistic	1.549744	Durbin-Watson stat	1.825204
Prob(F-statistic)	0.114021		

Berdasarkan hasil kelola data di atas, maka dilihat hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai *R-Square* yakni 0.395528 yang berarti 0.395528 atau (39.5%) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Interaksi Variabel Moderating mampu menjelaskan pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 61.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 17. Moderating Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

R-squared	0.395528	Mean dependent var	-
22.07138	Adjusted R-squared	0.140306	S.D. dependent var
		438.8452	
S.E. of regression	406.8958	Akaike info criterion	15.10265
Sum squared resid	7450389.	Schwarz criterion	15.77169
Log likelihood	-470.8362	Hannan-Quinn criter.	15.36663
F-statistic	1.549744	Durbin-Watson stat	1.825204
Prob(F-statistic)	0.114021		

Berdasarkan tabel. di atas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F hitung atau *F-Statistic* 1.549744 dengan nilai Prob 0.114021, adapun perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Prob (0.114021)} < 0,05$$

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa secara bersama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderating pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 18. Moderating Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3507.628	8065.213	-0.434908	0.6657

X1	3.201046	3.951259	0.810133	0.4221
X2	1.058461	8.576559	0.123413	0.9023
X3	-24.44125	40.67898	-0.600833	0.5510
M1	-0.193845	0.152587	-1.270390	0.2105
M2	-0.138782	0.319076	-0.434950	0.6657
M3	0.149401	1.630348	0.091638	0.9274

Berdasarkan Tabel di atas, yang ditinjau berdasarkan interaksi moderating terhadap variabel independen dan dependen. Maka dapat dilihat serta disimpulkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Secara rinci berikut penjelasan mengenai hasil uji t dalam penelitian ini:

- Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Current Ratio (M1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.2105 > 0.05$
- Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (M2) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.6657 > 0.05$
- Interaksi Ukuran Perusahaan dengan *Return on Asset* (M3) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.9274 < 0.05$ artinya interaksi ukuran perusahaan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur industri otomotif periode 2016-2020.

F. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang dilihat dari hasil analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Dari hasil penelitian pengaruh rasio keuangan yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, menemukan bahwa rasio keuangan secara simultan dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba sedangkan ukuran perusahaan yang memoderating rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan secara simultan dapat memengaruhi terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial ditemukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* menunjukkan secara parsial dapat memengaruhi terhadap pertumbuhan laba sedangkan ukuran perusahaan yang memoderating rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan secara parsial tidak dapat memengaruhi terhadap pertumbuhan laba. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. Hipotesis Pertama: *Current Ratio* Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Coefficient* yang diperoleh yakni sebesar 1.686284 berdasarkan nilai tersebut, memberikan gambaran bahwa setiap penurunan nilai *Current Ratio* sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif sebesar -1.686284, yang artinya bahwa dengan *Current Ratio* yang semakin tinggi pada pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) dan Rahayu (2021) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tak dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Hipotesis Kedua: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. dari nilai *Coefficient* yang diperoleh yakni sebesar -2.334857, memberikan gambaran bahwa setiap penurunan nilai 1% akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif sebesar -2.334857, hal ini berarti ketika *Debt to Equity Ratio* mengalami nilai yang semakin tinggi pada pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal perusahaan. Intensitas pada utang perusahaan tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, tentu saja akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba.

3. Hipotesis Ketiga: *Return on Asset* Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Coefficient* yang diperoleh yakni sebesar -19.91107 dimana nilai tersebut, memberikan gambaran bahwa setiap penurunan nilai 1% akan menurunkan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif sebesar -19.91107. Jadi ketika *Return on Asset* mengalami nilai yang besar pada pertumbuhan laba perusahaan maka akan mengalami penurunan. sebagai acuan untuk memprediksi laba pada masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah dan Dzulkriom AR (2019) yang menemukan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. . Hipotesis Keempat: Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderating pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa akan mencerminkan mampu memperoleh laba yang besar, begitupun sebaliknya ukuran perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, tidak selamanya akan mampu mendorong pertumbuhan laba yang kecil, Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora (2018) beserta Ariyagraha dan Suprihhadi (2018) yang menemukan bahwa setiap variabel independen diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan Pertumbuhan Penjualan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Terkait hasil dari olah data, dengan penggunaan *software Eviews* pada penelitian ini yang telah dievaluasi mengenai *Analysis* Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating yang berfokus pada *sektor industri* otomotif di BEI dengan waktu 2016-2020, maka ditarik kesimpulan:

1. Diketahui *Current Ratio* memiliki pengaruh secara negatif pada pertumbuhan laba, di mana terlihat tidak adanya keefisienan pemanfaatan pada kas atau kurang efektifnya manajemen kas, persediaan dan piutang sehingga pertumbuhan labapun dapat menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga dalam mengolah aktiva yang kurang tepat akan dapat menjadi sinyal yang buruk bagi perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas perusahaan.

2. Diketahui *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara negatif pada pertumbuhan laba, Hal tersebut dapat saja terjadi ketika apabila struktur *capital* yang dimiliki perusahaan lebih menonjolkan utangnya, sehingga modal atau *capital* perusahaan tidak dapat mengimbangi utangnya atau lebih mendominasi.
3. Diketahui *Return on Asset* memiliki pengaruh secara negatif pada pertumbuhan laba, Hal tersebut dapat saja terjadi ketika kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan masih kurang produktif atau pengelolaan aset yang dimilikinya masih kurang optimal sebab laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan lebih rendah karena harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban membayar beban bunga atas hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga laba bersih bernilai rendah yang tentu saja akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba.
4. Diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderating pengaruh pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan laba dengan berfokus pada industry. di mana diketahui bahwa peluang dalam memperoleh pertumbuhan laba tidak dapat didasari dengan melihat pada besar atau kecilnya ukuran perusahaan serta aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ariyagraha, Nafilah Farahdiba & Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 7: 1–18.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J. & Malau, Y.N.S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Akuntansi*, Vol 04, No 1: 177–180.
- Fadella, F.F., Dewi, R.R. & Fajri, R.N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba. *Akuntansi & Keuangan*, Vol 11, No 2: 12–29.
- Febriani, F., Herdiyana & Azhar, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. 2017.
- Jannah, M. & Dzulkirom Ar, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol 73, No 2: 36–46.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 11. Pt. Rajagrafindo Persadat: Jakarta. Hal.6–332.

- Petra, B.A., Apriyanti, N., Agusti, A. & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Online Insan Akuntan*, Vol 5, No 2: 197–214.
- Rahayu, S.(2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (Jekma)*, Vol 2, No 1: 1–10
- Ramly, Razak, L.A., Sulaeha, S. & Hasan, A. (2019). Prediksi *Financial Distres* Dengan Menggunakan Informasi *Fundamental*. *American International Journal Of Business Management*, Vol 4, No 2: 312–327.
- Simamora, M. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Sulbahri, R.A. (2020). Pengaruh *Sales* (Penjualan) dan *Debt to Equity Ratio* (der) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018). *Mbia*, Vol 19, No 2: 199–217.
- Sundari, R. & Satria, M.R. (2021). Pengaruh *Return on Asset* Dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, Vol 2, No 1: 107–118
- Sumilat, A.G., Mangantar, M. & Maramis, J.B. (2021). Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bei (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segmen Vs Multi Segmen). *Emba*, Vol 9, No 1: 787–796.
- Wigati, T.P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Neraca*, Vol 16: 27–39.